

## *The Effect of Bank Soundness Level on Stock Returns in Commercial Banks Listed on The Indonesia Stock Exchange for The Year 2019-2021*

### **Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Return Saham pada Bank Umum di BEI Tahun 2019-2021**

**I Kadek Dwipayana Pramudia<sup>1</sup>, Eka Putri Suryantari<sup>2\*</sup>, Rai Gina Artaningrum<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(\*) Corresponding Author: [ekaputrisuryantari@undhirabali.ac.id](mailto:ekaputrisuryantari@undhirabali.ac.id)

#### Article info

<p><b>Keywords:</b>  <i>Bank Health, Risk-Based Bank Rating, Returns Stock Risk Profile, GCG, Earnings, Capital</i></p>	<p style="text-align: center;"><b>Abstract</b></p> <p><i>This study aims to determine the effect of bank soundness on stock returns in commercial banks listed on the Indonesian stock exchange for 2019-2021. Factor risk profile which changes to bank soundness level is measured by Non-Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG) factor checks by GCG self-assessment, to earn factor changes return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), and capital factors that divide in the Capital Adequacy Ratio (CAR). The subjects of this survey are commercial banks using the 2019-2021 annual report on the IDX website. This study uses multiple regression analysis to test the research hypothesis. The sampling method of this study used a sample of 10 banks. The results of this study indicate that CAR, NPL, LDR, GCG, ROA, and NIM have a significant positive effect on stock returns.</i></p>
<p><b>Kata kunci:</b>          Kesehatan Bank, Risk-Based Bank Rating, Return Saham, Risk Profile, GCG, Earning, Capital</p>	<p style="text-align: center;"><b>Abstrak</b></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap return saham pada bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Faktor <i>risk profile</i> yang diprosikan dalam Tingkat kesehatan bank diukur dengan <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) &amp; <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), faktor <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) diukur menggunakan <i>self-assessment</i> GCG, faktor earning yang diprosikan dalam <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), dan faktor capital yang diprosikan dalam <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). Subyek survei yakni bank umum dengan menggunakan laporan tahunan 2019-2021 pada situs BEI. Sejumlah 10 bank digunakan sebagai sampel pada studi ini. Analisis regresi berganda dipergunakan untuk menguji hipotesis pada studi ini. Dapat dilihat bahwasanya CAR, NPL, LDR, GCG, ROA, dan NIM berpengaruh signifikan positif terhadap return saham.</p>

## PENDAHULUAN

Bank yakni satu dari perusahaan ataupun forum ikut mensukseskan pembangunan bangsa khususnya dalam bidang perekonomian. Dilihat dari sudut fungsinya, bank termasuk suatu lembaga keuangan yang mengumpulkan uang dari masyarakat dan kemudian memberikannya sebagai kredit dengan jangka waktu tertentu. Pemberian kredit oleh bank tidak hanya diberi kepada pelaku usaha, yang tujuannya mencari keuntungan (kredit komersial), tetapi juga diperuntukkan untuk nasabah yang tujuannya yaitu membeli kebutuhan sendiri (kredit konsumtif). Rasa percaya oleh masyarakat kepada suatu bank merupakan hal yang paling penting. Fenomena yang terjadi di sektor perbankan salah satunya yaitu meningkatnya risiko kredit yang mempunyai masalah atau *Non Performing Loan* (NPL) pada dunia perbankan. OJK mencatat pada Februari 2021, NPL perbankan secara gross berada pada level 3,21% serta secara net 1,04%.

Pada bulan sebelumnya dan juga tahun 2020 posisi tersebut mengalami peningkatan. NPL gross terdapat pada level 3,17% dan secara net 1,03% per 2021, serta NPL gross berada pada level 3,06% per akhir 2020. Bank Indonesia (BI) sudah menetapkan kebijakan bahwasanya bank harus memenuhi standar tertentu agar tetap sehat. PBI mengeluarkan dokumen tertanggal 12 April 2004 pada Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004. Tingkat kesehatan bank saat ini dievaluasi dengan memakai Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 yakni evaluasi stabilitas keuangan bank umum.

Khususnya kami memakai *risk-based bank rating* yaitu dengan cara terpisah ataupun bersama. Adapun cara penilaian yang dipilih pada studi ini yaitu metode RGEC antara lain profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*Earnings*), dan permodalan (*Capital*). Perubahan sistemik yang terjadi di beberapa tahun terakhir akibat krisis keuangan global menjadi pengetahuan yang berharga bahwasanya Kegagalan untuk melaksanakan inovasi produk, layanan, ataupun operasi bank dengan benar bisa menyebabkan berbagai masalah, dari yang paling mendasar hingga yang paling parah. infrastruktur perbankan yang komprehensif. Untuk menghindari jebakan yang terkait dengan mengejar taktik dan aktivitas penipuan, bisnis harus mematuhi standar penata kelolaan perusahaan yang baik. Dengan bantuan berupa penata kelolaan pada suatu perusahaan dengan tepat (GCG), lembaga perbankan bisa tetap tangguh dalam menghadapi krisis di masa depan, yang memungkinkan pandangan ke depan dan implementasi solusi yang tepat untuk masalah potensial.

## METODE

Studi ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni studi yang mempergunakan angka dan analisis menggunakan alat statistik (Ghozali 2016). Penelitian ini menggunakan data empiris dan data sekunder. Purposive sampling dipakai untuk pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti memilih bank yang akan dijadikan sampel berlandaskan kriteria yang mereka penuhi.

1. Salah satu bank umum yang terdaftar di BEI antara 2019 - 2021. 2. Memberikan laporan keuangan tahunan kepada Bank Indonesia dan BEI secara berkala. 3. Tertanam di bank data BUKU I, BUKU II, BUKU III, ataupun BUKU IV. Sampel yang dipilih yaitu 10 bank umum yang tercatat di BEI pada jangka waktu analisis ini (2019-2021).

Dalam studi ini, kami memakai rumus analisis regresi linier berganda:

$$R_{Si} = \alpha + \beta_1 NPL_i + \beta_2 LDR_i + \beta_3 GCG_i + \beta_4 ROA_i + \beta_5 NIM_i + \beta_6 CAR_i + \epsilon$$

Keterangan :

$R_{Si}$  = Return Saham

$\alpha$  = konstanta

NPL = Non Performing Loan

LDR = Loan to Deposit Ratio

GCG = Good Corporate Governance

ROA = Return On Assets

NIM = Net Interest Margin

CAR = Capital Adquancy Ratio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Statistik deskriptif guna mengkarakterisasi faktor-faktor yang berperan di sini. Gambaran umum dari semua variable pada penelitian ini akan diberi dengan memakai statistik deskriptif. Standar deviasi, minimum dan maksimum, distribusi frekuensi, dan rata-rata dipakai sebagai alat analisis. Variabel risiko kredit yang diproksikan dengan NPL menunjukkan nilai minimum yakni 0,23 dan nilai maksimum 64,96. Nilai rata – rata yakni 3,4807 sedangkan standar deviasi senilai 11,64598. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya risiko kredit ada di kategori sehat sebab punya nilai rata – rata senilai 3,4 ada di kriteria 2%-3,5%.

Variabel risiko likuiditas diproksikan dengan LDR menunjukkan nilai minimum yakni 0,45 dan nilai maksimum 162,69. Nilai rata – rata yakni 57,7133 sedangkan standar deviasi senilai 47,75896. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya risiko likuiditas ada di kategori sangat baik sebab punya nilai rata – rata senilai 57,71 ada di kriteria < 60%. Variabel GCG punya nilai minimum senilai 1 serta nilai maksimum senilai 4, rata – rata senilai 2,6667 serta standar deviasi senilai 1,21296. Dapat dikatakan bahwasanya rata – rata perusahaan dalam predikat baik sebab memiliki nilai komposit senilai 2,66 ada diantara 1,5 – 2,5.

Variabel rentabilitas yang diproksikan dengan ROA punya nilai minimum 0,01 serta nilai maksimum 18,44 dengan nilai rata – rata 3,7203 serta nilai standar deviasi senilai 3,84105. Hasil ini menunjukkan bahwasanya rata – rata 3,72 dan ada di kategori sangat sehat sebab memiliki nilai >1,5%. Variabel profitabilitas diproksikan dengan NIM punya nilai minimum 0,34 serta nilai maksimum 85,78 dengan memiliki rata – rata senilai 9,7300 serta standar deviasi senilai 20,48699. Hasil ini menunjukkan bahwasanya rata – rata 9,73 dan ada di kategori sangat sehat sebab memiliki nilai > 5%.

Variabel permodalan yang diproksikan dengan CAR punya nilai minimum 1,10 serta nilai maksimum 31,04 dengan memiliki rata – rata senilai 17,6750 serta standar deviasi senilai 8,62991. Hasil ini menunjukkan bahwasanya rata – rata 17,67 dan ada di kategori sangat sehat sebab memiliki nilai > 15%. Nilai minimum pada variabel return saham yaitu senilai -4,52 serta maksimum senilai 4666,00 dengan memiliki rata – rata senilai 157,4053 serta standar deviasi senilai 851,54411. Hasil ini menunjukkan bahwasanya rata – rata return saham perusahaan senilai 157,4053.

Tabel 1. Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	30	.23	64.96	34.807	1.164.598
LDR	30	.45	162.69	577.133	4.775.896
GCG	30	01.00	04.00	26.667	121.296
ROA	30	.01	18.44	37.203	384.105
NIM	30	.34	85.78	97.300	2.048.699
CAR	30	01.10	31.04.00	176.750	862.991
Returnn Saham	30	-4.52	4666.00.00	1.574.053	85.154.411
Valid N (listwise)	30				

Pengujian Normalitas pada tabel 2 (lampiran) pengujian statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) guna normalitas diterapkan, diperoleh signifikansi senilai 5%. Ketika signifikansi memperoleh nilai lebih daripada 0,05, diasumsikan data mengikuti berdistribusi secara normal.

Tabel 2. Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,00E+00
	Std. Deviation	103.079.304
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.127
	Negative	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		.881
Asymp. Sig. (2-tailed)		.419

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengujian Multikolinearitas di tabel 3 (lampiran) Besarnya Nilai Toleransi serta Variance Inflation Factor bisa menunjukkan ada taknya multikolinearitas di satu penelitian (VIF). Bila nilai VIF 10 lebih rendah ataupun sama Nilai Toleransi 0,10. Hasil uji multikolinearitas di penelitian yang menunjukkan bahwasanya tidak terdapat multikolinearitas antar variable bebas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.626	.427		-3.811	.001		
NPL	.637	.223	.290	2.852	.009	.401	2.492
LDR	.432	.205	.159	2.108	.046	.726	1.378
GCG	.684	.146	.519	4.681	.000	.338	2.962
ROA	.344	.162	.219	2.124	.045	.390	2.564
NIM	.368	.158	.207	2.337	.029	.527	1.899
CAR	.688	.179	.342	3.848	.001	.524	1.907

a. Dependent Variable: Return Saham

Uji Autokorelasi pada tabel 4 (lampiran) nilai DW 1,592 ditemukan dalam uji autokorelasi Durbin Watson. bisa disimpulkan bahwasanya tak ada autokorelasi pada penelitian ini sebab nilai DW 1,592 berada di kisaran 1,66 - 2,34.

Tabel 4. Uji Autokorelasi  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 <sup>a</sup>	.905	.880	115.746	1.592

a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, LDR, NPL, ROA, GCG

b. Dependent Variable: Return Saham

Uji Heterokedasitas setiap variable independen penelitian punya nilai Sig > 0,05, seperti ditunjukkan pada tabel 5 (lampiran) sebab tak ada bukti heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.569	.293		1.941	.065
NPL	-.032	.153	-.067	-.207	.837
LDR	.060	.141	.102	.426	.674
GCG	.022	.100	.075	.215	.832
ROA	.011	.111	.033	.103	.919
NIM	-.058	.108	-.152	-.540	.594
CAR	.045	.123	.104	.370	.714

a. Dependent Variable: res2

Analisis regresi linier berganda menghasilkan tabel 6 (lampiran) berikut, yang menampilkan persamaan regresi:

$$Y = -1,626 + 0,637X_1 + 0,432X_2 + 0,684X_3 + 0,344X_4 + 0,368X_5 + 0,688X_6 + e$$

Dari persamaan tersebut bisa disimpulkan bahwa:

$\alpha$  Nilai konstanta senilai -1,626 maksudnya bahwasanya bila variable Risiko Kredit (X1) Risiko Likuiditas (X2) GCG (X3) Rentabilitas (X4) Profitabilitas (X5) dan Modal (X6) dianggap nol, akibatnya *return* saham turun senilai -1,626 satuan.

$b_1$  Nilai koefisien regresi variable Risiko Kredit senilai 0,632 maksudnya bahwasanya bila variable Risiko Kredit (X1) naik satu (1) satuan akibatnya *return* saham perusahaan juga naik senilai 0,632 satuan, berasumsi variable bebas lainnya konstan.

$b_2$  Nilai koefisien regresi variable risiko likuiditas senilai 0,432 maksudnya bahwasanya bila variable risiko likuiditas (X2) naik satu (1) satuan akibatnya *return* saham perusahaan juga naik senilai 0,432 satuan, berasumsi variable bebas lainnya konstan.

$b_3$  Nilai koefisien regresi variable GCG senilai 0,684 maksudnya bahwasanya bila variable GCG (X3) naik satu (1) satuan akibatnya *return* saham perusahaan juga naik senilai 0,684 satuan, berasumsi variable bebas lainnya konstan.

$b_4$  Nilai koefisien regresi variable rentabilitas senilai 0,344 maksudnya bahwasanya bila variable rentabilitas (X4) naik satu (1) satuan akibatnya *return* saham perusahaan juga naik senilai 0,344 satuan, berasumsi variable bebas lainnya konstan.

$b_5$  Nilai koefisien regresi variable profitabilitas senilai 0,368 maksudnya bahwasanya bila variable profitabilitas (X5) naik satu (1) satuan akibatnya *return* saham perusahaan juga naik senilai 0,368 satuan, berasumsi variable bebas lainnya konstan.

$b_6$  Nilai koefisien regresi variable modal senilai 0,688 maksudnya bahwasanya bila variable modal (X6) naik satu (1) satuan akibatnya *return* saham perusahaan juga naik senilai 0,688 satuan, berasumsi variable bebas lainnya konstan.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.626	.427		-3.811	.001
	NPL	.637	.223	.290	2.852	.009
	LDR	.432	.205	.159	2.108	.046
	GCG	.684	.146	.519	4.681	.000
	ROA	.344	.162	.219	2.124	.045
	NIM	.368	.158	.207	2.337	.029
	CAR	.688	.179	.342	3.848	.001

a. Dependent Variable: Return Saham

Berlandaskan data di tabel 7 (lampiran) nilai adjusted R-squared yakni 0,880. Ini menunjukkan bahwasanya RGEC menyumbang 88% dari varians dalam pengembalian saham, sedangkan faktor lain menyumbang 12% sisanya.

Tabel 7. Uji Determinasi  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 <sup>a</sup>	.905	.880	115.746

a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, LDR, NPL, ROA, GCG

Dengan memakai uji F dan grafik sebelumnya pada tabel 8 (lampiran) kita bisa melihat bahwasanya nilai F yang dihitung yakni 36,363, sedangkan F tabel yakni 2,528, yang menunjukkan bahwasanya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  disetujui. Ini menunjukkan bahwasanya dari tahun 2019 hingga 2021, dipengaruhi secara setara oleh Risiko Kredit, risiko likuiditas, GCG, profitabilitas, dan profitabilitas permodalan.

Tabel 8. Uji F  
**Anova**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	292.296	6	48.716	36.363	.000 <sup>b</sup>
	Residual	30.813	23	1.340		
	Total	323.109	29			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), CAR, NIM, LDR, NPL, ROA, GCG

1).Risiko Kredit analisis uji-t, kita bisa menyimpulkan bahwasanya nilai t-hitung yakni 2,852 serta t-tabel yakni 2,069; ini menempatkan t-hitung berada pada daerah penolakan, artinya  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Untuk bank umum pada BEI sepanjang periode 2019 - 2021, data ini mamaparkan hubungan positif serta agak signifikan antara risiko kredit dan return saham. 2).Risiko Likuiditas analisis uji-t,  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut menggambar bahwasanya risiko likuiditas serta return saham pada bank umum di BEI selama 2019-2021 berkorelasi positif. 3).Good Corporate Governance menunjukkan nilai t-hitung sejumlah 4,681, sedangkan t-tabel sejumlah 2,069 yang menunjukkan bahwasanya t-hitung berada pada daerah penolakan,  $H_0$  menunjukkan  $H_0$  ditolak, akibatnya  $H_a$  diterima, sebagaimana ditentukan oleh uji-t analisis. Bukti dari periode antara 2019 dan 2021 menunjukkan dampak GCG yang menguntungkan dan sebagian signifikan pada return saham bank umum terdaftar di BEI. 4).Rentabilitas memiliki nilai t-hitung senilai 2,124, serta t-tabel senilai 2,069 menunjukkan bahwasanya t-hitung berada di daerah penolakan,  $H_0$  menunjukkan  $H_0$  ditolak, akibatnya  $H_a$  diterima, berlandaskan uji-t analisis. Untuk bank umum yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2019–2021, Ini memaparkan hubungan positif serta agak signifikan antara profitabilitas dan return saham. 5).Profitabilitas memiliki nilai t-hitung sejumlah 2,337, t-tabel sejumlah 2,069 menunjukkan bahwasanya t-hitung berada di daerah penolakan,  $H_0$  menunjukkan  $H_0$  ditolak, akibatnya  $H_a$  diterima, yang ditentukan oleh t- analisis tes. Untuk bank umum yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2019–2021, Ini memaparkan hubungan positif serta agak signifikan antara profitabilitas dan return saham. 6).Modal menunjukkan t-hitung senilai 3,848 sedangkan t-tabel senilai 2,069 menunjukkan bahwasanya t-hitung ada di daerah penolakan,  $H_0$  menunjukkan  $H_0$  ditolak,

akibatnya  $H_a$  diterima. Ini sesuai dengan analisis uji-t. Dari tahun 2019 hingga 2021, hasil ini menunjukkan hubungan positif serta bersifat signifikan antara modal dan pengembalian saham untuk bank umum yang di BEI.

#### **Pengaruh Risiko Kredit (X1) Terhadap Return Saham (Y) Pada Bank Umum yang Tercatat di BEI periode Tahun 2019 sampai 2021**

Koefisien regresi bernilai positif yakni 0,637 dengan signifikansi sejumlah 0,009 0,05 menunjukkan bahwasanya risiko kredit memiliki pengaruh positif serta signifikan pada return saham di Bank Umum yang tercatat pada BEI periode 2019 sampai dengan 2021. Temuan ini konsisten dengan ditemukan Medyawicesar dkk (2018), mempelajari pengaruh risiko kredit pada harga saham bank umum devisa swasta nasional terdaftar di BEI antara tahun 2012 dan 2016, menemukan korelasi positif antara keduanya.

#### **Pengaruh Risiko likuiditas (X2) Terhadap Return Saham (Y) Pada Bank Umum yang Tercatat di BEI periode Tahun 2019 sampai 2021**

Return saham di Bank Umum secara signifikan serta positif dipengaruhi oleh risiko likuiditas. Dilihat pada koefisien regresi positif senilai 0,432 serta memiliki signifikansi 0,046 0,05, saham ini akan diperdagangkan di BEI antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Menurut temuan penelitian, investor bisa mengukur tingkat rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan Berlandaskan nilai LDR, dan evaluasi ini bisa berfungsi sebagai proksi untuk memperkirakan harga saham. Temuan penelitian saat ini menguatkan temuan Patricia dkk (2021), yang menemukan LDR berpengaruh positif pada return saham bank di Indonesia.

#### **Pengaruh GCG (X3) Terhadap Return Saham (Y) Pada Bank Umum yang Tercatat di BEI periode Tahun 2019 sampai 2021**

GCG memiliki pengaruh signifikan kepada return saham di bank umum. Seperti ditunjukkan oleh koefisien regresi positif senilai 0,684 dengan signifikansi sejumlah 0,000 0,05, saham akan diperdagangkan di BEI antara tahun 2019 dan 2021. Studi sebelumnya oleh Yessilvia dkk (2019) menunjukkan bahwasanya GCG tidak mempengaruhi Return of Shares Bank Umum Swasta Nasional.

#### **Pengaruh Rentabilitas (X4) Terhadap Return Saham (Y) Pada Bank Umum yang Tercatat di BEI periode Tahun 2019 sampai 2021**

Dengan koefisien regresi positif senilai 0,344 serta signifikansi yang bernilai 0,045 0,05 akibatnya bisa disimpulkan bahwasanya profitabilitas mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada return saham di Bank Umum Terdaftar di BEI dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Temuan ini menguatkan temuan Deanti (2018), menemukan bahwasanya, untuk bank umum swasta terdaftar di BEI dari tahun 2014-2017, profitabilitas diprosikan dengan ROA punya pengaruh menguntungkan yang cukup besar terhadap return saham.

#### **Pengaruh Profitabilitas (X5) Terhadap Return Saham (Y) Pada Bank Umum yang Tercatat di BEI periode Tahun 2019 sampai 2021**

Koefisien regresi positif senilai 0,368 dengan signifikansi senilai 0,029 0,05 menunjukkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh positif serta signifikan pada return saham di Bank Umum yang tercatat di BEI periode 2019 sampai dengan 2021. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Deanti (2018) menemukan bahwasanya, untuk bank umum swasta terdaftar di BEI selama periode 2014-2017, profitabilitas diprosikan dengan NIM punya pengaruh positif cukup besar pada Return Saham.



### **Pengaruh Modal (X6) Terhadap Return Saham (Y) Pada Bank Umum yang Tercatat di BEI periode Tahun 2019 sampai 2021**

Return saham di Bank Umum dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh permodalan. Nilai koefisien regresi positif senilai 0,688 pada tingkat signifikansi 0,001 0,05 menunjukkan bahwasanya saham akan diperdagangkan di BEI antara tahun 2019 dan 2021. Temuan ini menguatkan temuan Patricia dkk (2021) dan Deanti (2018), yang menemukan bahwasanya modal yang diukur dengan CAR berpengaruh positif terhadap return saham.

### **SIMPULAN**

Risiko Kredit mempunyai pengaruh positif terhadap *Returnn* Saham di Bank Umum yang tercatat di BEI dari tahun 2019 sampai 2021, dengan demikian Bila Risiko Kredit naik akibatnya *return* saham perusahaan akan mengalami peningkatan, Risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap *Return* Saham di Bank Umum yang tercatat di BEI dari tahun 2019 sampai 2021, dengan demikian Bila risiko likuiditas naik akibatnya *return* saham perusahaan akan mengalami peningkatan, GCG berpengaruh positif terhadap *Return* Saham di Bank Umum yang tercatat di BEI periode Tahun 2019 sampai 2021, dengan demikian bila GCG naik akibatnya *return* saham perusahaan akan mengalami kenaikan pula, Rentabilitas berpengaruh positif terhadap *Return* Saham di Bank Umum yang tercatat di BEI periode Tahun 2019 sampai 2021, dengan demikian Bila rentabilitas naik akibatnya *return* saham perusahaan akan mengalami peningkatan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Return* Saham di Bank Umum yang tercatat di BEI periode Tahun 2019 sampai 2021, dengan demikian Bila profitabilitas naik akibatnya *return* saham perusahaan akan mengalami peningkatan, Modal berpengaruh positif terhadap *Return* Saham di Bank Umum yang tercatat di BEI periode Tahun 2019 sampai 2021, dengan demikian Bila modal naik akibatnya *return* saham perusahaan akan mengalami peningkatan.

Bagi para investor dalam menilai return saham perusahaan dapat memperhatikan beberapa hal terkait tingkat kesehatan perusahaan terutama dengan menggunakan metode RGEC guna meminimalisir hal yang tidak diinginkan, Bagi penelitian selanjutnya hendaknya bisa menambah periode penelitian serta variable lain bisa berhubungan dengan *return* saham perusahaan serta menambahkan sektor perusahaan yang berbeda agar mendapat pengukuran yang tentunya lebih baik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih teruntuk Universitas Dhyana Pura yang telah mendukung kami dalam penulisan Artikel Ilmiah ini. terselesaikannya Artikel Ilmiah ini dikarenakan dukungan dari Bapak/Ibu Dosen kampus. Semoga Artikel ini bermanfaat bagi para peneliti lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, D. A. (2018). Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015. Vol.13 No. 7 Feb 2018, 13, 1-115.
- Aprilia, W. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC. Vol. 16 No. 2 September 2021, 16, 1-15.
- Ayem, S. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio,. *Jurnal Akuntansi* VOL. 5 NO. 1 TAHUN 2017, 5, 71-87.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo, 2014, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Salemba Empat.
- Ghozali, H. I. (2018) Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heryana, R. P. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating. Vol.13 No.13 Juni 2018, 13, 1-87.
- Indonesia, P. B. (2012, Dec 27). Peraturan Bank Indonesia Nomer 14/26/PBI/2012.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. (2013). Dasar-Dasar Perbankan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono, P. D. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap *Return*. 2018-12-12, 1-86.
- Martono, P. D. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap *Return*. 1-103.
- Martono, P. D. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap *Return Saham* pada Bank Umum Swasta yang Tercatat di Bursa Efek. Vol.3 No.12 Desember 2018, 3, 1-84.
- Medyawicesar, H. (2018). Analisis Komponen Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham. Volume 3, Number 1, May 2018, page. 21-31, 3, 21-31.
- Noviantari, E. (2017). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (*riks profile, good corporate governance, earning, capital*) Terhadap Return Saham (Study Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017), 8, 1-10.
- OJK, P. (2016, Feb 3). Otoritas Jasa Keuangan. Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank.
- Olivia Patricia<sup>1</sup>, S. H. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank. *Volume 2, 2021 | hlm. 464-476*, 2, 464-476.
- Rembet, W. E. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap *Return On Asset (ROA)*. Vol.8 No.3 Juli 2020, Hal. 342 -352, 3, 342-352.
- Sitaneley, J. N. (2021). Pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Vol.9 No.1 Januari 2021, 9, 197-206.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 09/12/DPNP Tahun 2011.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP Tahun 2013
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/2/DPNP Tahun 2011.